
PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS KARAKTER KEARIFAN LOKAL PELAJARAN PPKn PADA KELAS IV SD

Novialita Angga Wiratama¹, Iis Daniati Fatimah²

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

e-mail: Novialita3@gmail.com¹, iisdaniati@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari perangkat pembelajaran berupa LKPD kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal mata pelajaran PPKn pada kelas IV SD. Pengembangan LKPD ini menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D) dengan desain 4D. Pengumpul data penelitian menggunakan lembar wawancara, lembar validasi. Hasil validasi desain, pembelajaran pada aspek kelayakan kegrafikaan dengan skor rata-rata 6,7 presentase 93% termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak", sedangkan pada aspek kelayakan penyajian memperoleh skor rata-rata 5, presentase 96% termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak". Sehingga memperoleh total skor keseluruhan rata-rata 5,85, presentase 94,5% termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak". Pada validasi materi pembelajaran diperoleh nilai untuk aspek kelayakan isi dengan skor rata-rata rata 6,5 presentase 95% termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak", sedangkan skor rata-rata rata pada aspek kelayakan bahasa mencapai 5, presentase 87% termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak". Sehingga diperoleh skor keseluruhan rata-rata 4,8, presentase 95% termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak".

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Kearifan Lokal, LKPD

ABSTRACT

This research aims to determine the level of validity of learning tools in the form of independent curriculum LKPD based on local wisdom for Civics subjects in class IV elementary school. The development of this LKPD uses the research development (R&D) method with a 4D design. Research data collectors use interview sheets and validation sheets. As a result of design validation, learning on the feasibility aspect of graphics with an average score of 6.7, a percentage of 93% is included in the "Very Feasible" category, while in the presentation feasibility aspect the score is an average of 5, a percentage of 96% is included in the "Very Appropriate" category. Worthy". Thus obtaining a total average score of 5.85, a percentage of 94.5% falls into the "Very Decent" category. In validating the learning material, scores were obtained for the appropriateness aspect of the content with an average score of 6.5, a percentage of 95% included in the "Very Eligible" category, while the average score for the language appropriateness aspect reached 5, a percentage of 87% included in the "Very Decent" category. So an overall average score of 4.8 was obtained, a percentage of 95% falling into the "Very Decent" category.

Keywords: Character Education, Local Wisdom, LKPD

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan ujung tombak kemajuan peradaban bangsa. Ridwan (2013:1) memaparkan bahwa modal utama kemajuan peradaban bangsa adalah SDM yang berkualitas baik dalam bidang pendidikan,

ekonomi, politik, IPTEK, maupun budaya dan karakter bangsa. Melalui pendidikan, SDM bangsa Indonesia dapat dicapai dengan baik. Melalui pendidikan pula bangsa Indonesia dapat mengembangkan potensi dirinya agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya. Mailani & Wulandari,

(2019:94) menyatakan bahwa upaya pengembangan sumber daya manusia yang ingin maju dan berkembang dapat dilakukan dengan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Safitri, (2015:173) menyatakan bahwa Kelangsungan hidup bangsa dipengaruhi oleh pendidikan. Manusia merupakan makhluk social yang diharapkan mampu berlatih, mengasah keterampilan, kompetensi, dan mengembangkan pengetahuan sesuai bidang ilmu yang dimilikinya. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa. Dalam pendidikan siswa dilatih mengembangkan kemampuan berfikir. Kematangan dalam berpikir dapat membentuk karakter seseorang dan dilandasi etika moral yang tinggi.

Kultur sekolah memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter siswa. Kemendiknas, (2010:19) menyatakan bahwa suasana kehidupan sekolah yang melibatkan siswa berinteraksi dengan sesama, guru dengan guru, antara tenaga kependidikan dengan pendidik, dan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah disebut dengan budaya sekolah. Budaya sekolah mempengaruhi pendidikan karakter bagi siswa Komarudin, (2010). Pendidikan di sekolah menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan baik tersebut diantaranya membiasakan anak untuk selalui memiliki jiwa kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai dengan baik, Harun, (2013).

Pendidikan karakter sangat penting sehingga dapat meminimalisir berperilaku menyimpang serta kenakalan pelajar dan juga *bullying* di

sekolah. Pendidikan karakter perlu diterapkan dan dievaluasi secara berkelanjutan agar dapat diketahui proses dan hasilnya. Generasi muda dapat dibangun melalui pendidikan karakter. Generasi muda yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur merupakan perwujudan dari komitmen dalam membangun karakter bangsa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 menjelaskan tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan selain untuk mengembangkan kemampuan siswa juga berfungsi dan bertujuan untuk membentuk watak atau karakter siswa. Karakter siswa merupakan salah satu cerminan budaya setempat.

Pembentukan karakter siswa berkaitan erat dengan budaya kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan. Dora, (2018:3) menyampaikn kearifan lokal adalah kepribadian, identitas kultural masyarakat yang berupa nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat dan aturan khusus yang telah teruji kemampuannya sehingga dapat bertahan terus-menerus.

Masdul, (2018) memaparkan pembelajaran proses interaksi edukatif untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dan mampu mengubah perilaku melalui pengalaman belajar. Proses pembelajaran memerlukan sebuah perencanaan yang matang. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Perlunya penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran Masitah, (2018). Upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai kompetensi merupakan upaya pengembangan

perangkat pembelajaran Mahlianurrahman, (2020). Salah satu perangkat pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD dibuat dan dikembangkan sesuai kebutuhan siswa dan materi pelajaran sehingga dalam membuatnya harus dikaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Kearifan lokal dapat mendukung dalam penyampaian materi, sehingga kearifan lokal sendiri dapat dikatakan telah memberikan keuntungan bagi dunia pendidikan. Sejalan dengan pendapat Vebrianti (2017:3) LKPD berbasis kearifan lokal atau lokal wisdom mengaitkan dan mengembangkan konsep pembelajaran dengan budaya yang ada di daerah setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN Semanding I Tuban saat proses pembelajaran peserta didik kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan, peserta didik yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran media yang sering digunakan berupa poster, gambar, pamflet dan PPT. materi keberagaman budaya membuat peserta didik mengalami kebingungan dan kesulitan untuk menerima materi dikarenakan budaya di negara Indonesia tidaklah sedikit, hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar. Penelian terdahulu oleh Kalifah & Nugraheni dengan judul Pengembangan LKPD Tematik Berbasis Kearifan Lokal Budaya Lampung Selatan Tema Indahnya Keberagaman Kelas IV MI/SD diperoleh hasil bahwa LKPD tematik yang berbasis kearifan lokal daerah Lampung Selatan yang dibuktikan melalui skor penilaian ahli materi dengan persentase 85.56% dari 100%, skor penilaian ahli media dengan

persentase 85.1%, dan skor penilaian ahli bahasa dengan persentase 83.11%. Dari penilaian validasi ahli maka bahan ajar LKPD dikategorikan sangat layak sedangkan pada ujicoba yang dilakukan peneliti dalam skala kelompok kecil didapatkan skor persentase 81.75% kemudian pada ujicoba kelompok luas dengan persentase 90.25% kriteria sangat layak atau menarik. Berdasarkan permasalahan pembelajaran di kelas IV SDN Semanding I Tuban dan hasil peneltian terdahulu tersebut maka perlu adanya pengembangan perangkat ajar berupa LKPD. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pegembangan LKPD dalam pembelajaran PPKN di kelas IV SDN Semanding I, serta untuk mengetahui validitas, keefektifitas dan kepraktisan LKPD yang telah dikembangkan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam pengemabnagan ini adalah pengembangan R&D. Proses yang digunakan untuk membuat produk tertentu dan menilai kemanjurannya. (Sukmadinata, 2016) yang menyebutkan bahwa penelitian R&D merupakan langkah pengembangan atau penyempurnaan suatu produk baru ataupun yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini pengembangan LKPD kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal mata pelajaran PPKn pada kelas IV SD materi keberagaman budaya daerah, Pengembangan perangkat pembelajaran ini mengacu pada model Four-D karya Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974). Pada model 4D terdapat empat tahapan, tahapan tersebut harus dilakukan secara berurutan dalam proses penelitian.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Semanding 1 Tuban dengan jumlah siswa 28. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah observasi wawancara dan angket. Wawancara dilakukan dengan guru wali kelas IV. sedangkan angket diberikan kepada dua orang validator yaitu validator materi pembelajaran dan validator desain pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Research & Development (R&D) atau penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model 4D. Berikut adalah uraian hasil dari proses pengembangan perangkat pembelajaran:

1. Tahap Pendefinisian (Define)

SDN Semanding I telah menggunakan kurikulum merdeka belajar. Pada tahap ini analisis yang dilakukan yaitu analisis awal akhir, analisis peserta didik, analisis tugas. Berdasarkan telaah yang dilakukan pada saat observasi menunjukkan bahwa peserta didik kesulitan untuk memahami materi keberagaman budaya Indonesia. Terlebih lagi materi keberagaman budaya Indonesia yang menyangkup berbagai provinsi oleh karena itu untuk memudahkan siswa dan mengenalkan siswa terhadap daerahnya serta kearifan yang dimiliki difokuskanlah pada materi keberagaman budaya daerah Tuban. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik belum menggunakan perangkat pembelajaran berupa LKPD berbasis kearifan lokal. Pemberian soal atau kegiatan

hanya berdasarkan buku pegangan siswa

2. Tahap Perancangan (Design)

Perancangan LKPD menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa. Terdapat beberapa komponen seperti; tujuan pembelajaran, petunjuk pengerjaan, alat dan bahan serta kegiatan belajar. Dalam LKPD tersebut memiliki dua kegiatan, kegiatan pertama terdapat empat soal dan kegiatan ke dua siswa disediakan gambar untuk ditempelkan dan melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya. LKPD berbasis kearifan local ini didesain dengan *background* warna yang menarik serta gambar-gambar dan kata motivasi untuk mengerjakan. LKPD ini akan dicetak dengan ukuran kertas A4

3. Tahap Pengembangan (Development)

Dalam penyusunan lembar validasi LKPD terdiri dari 4 aspek yaitu aspek format, aspek isi, aspek bahasa dan aspek desain LKPD. Rentang nilai yang tersedia antara 1-5 dengan skor maksimal 65. Selanjutnya LKPD berbasis kearifan local divalidasi oleh validator ahli desain oleh Ibu Sri Cacik, M.Pd, validator ahli materi ibu Ifa Sefti, M.Pd untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Berbagai saran diberikan oleh validator-validator yang kemudian direvisi oleh peneliti sehingga memperoleh hasil validasi desain. pembelajaran pada aspek kelayakan kegrafikaan dengan skor rata-rata 6,7 presentase 93% termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak", sedangkan pada aspek kelayakan penyajian memperoleh skor rata-rata 5, presentase 96% termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak".

Sehingga memperoleh total skor keseluruhan rata-rata 5,85, presentase 94,5% termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak". Hasil validasi ahli desain pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 1 Hasil Validasi Ahli Desain Pembelajaran

No Aspek	Rata-Rata	Presentase	Kriteria
1 Kelayakan kegrafikan	6,7	93%	Sangat layak
2 Kelayakan Penyajian	5	96%	Sangat layak
Jumlah	11,7	94,5 %	Sangat layak

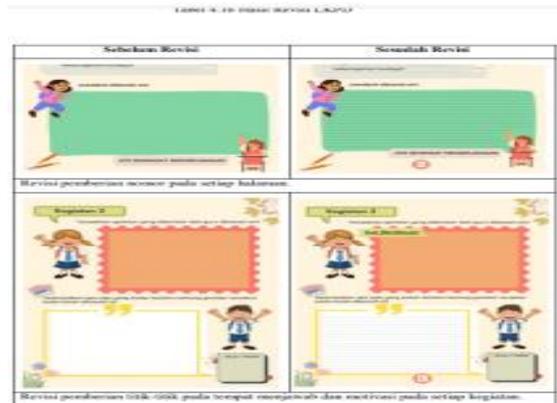
Pada validasi materi pembelajaran diperoleh nilai untuk aspek kelayakan isi dengan skor rata-rata rata 6,5 presentase 95% termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak", sedangkan skor rata-rata rata pada aspek kelayakan bahasa mencapai 5, presentase 87% termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak". Sehingga diperoleh skor keseluruhan rata-rata 4,8, presentase 95% termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak". Hasil validasi ahli materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2 Hasil Validasi Ahli Materi Pembelajaran

No Aspek	Rata-Rata	Presentase	Kriteria
1 Kelayakan isi	6,5	95%	Sangat layak

2 Kelayakan Bahasa	5	87%	Sangat layak
Jumlah	11,5	91%	Sangat layak

Pada tahap revisi LKPD berbasis kearifan lokal pada materi keberagaman budaya daerah di kelas IV SD, peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan komentar yang diberikan oleh validator ahli desain ahli materi. Berikut adalah perbaikan yang dilakukan sesuai dengan komentar para validator.



Berdasarkan empat tabel di atas, terdapat beberapa perubahan dan saran yang diberikan oleh para validator LKPD yaitu penambahan nomor pada setiap halaman, penambahan titik-titik pada tempat menjawab pertanyaan dan pemberian kata motivasi pada siswa dalam setiap kegiatan.

4. Tahap Implementasi

Dilakukan setelah perangkat pembelajaran telah selesai di validasi dan direvisi sesuai dengan saran maupun masukan dari para ahli. Uji coba dilakukan kepada 28 peserta didik.

KESIMPULAN

LKPD pembelajaran kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal ini setelah mendapatkan nilai beserta masukan dari validator dan telah dinyatakan valid untuk digunakan dalam mata pelajaran PPKn materi keberagaman budaya daerah tuban pada kelas IV Sekolah Dasar. Dapat disimpulkan sebagai berikut. Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal pada materi keberagaman budaya daerah menggunakan penelitian pengembangan (R&D) dengan desain 4D. validasi desain, pembelajaran pada aspek kelayakan kegrafikaan dengan skor rata-rata 6,7 presentase 93% termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak", sedangkan pada aspek kelayakan penyajian memperoleh skor rata-rata 5, presentase 96% termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak". Sehingga memperoleh total skor keseluruhan rata-rata 5,85, presentase 94,5% termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak". Pada validasi materi pembelajaran diperoleh nilai untuk aspek kelayakan isi dengan skor rata-rata rata 6,5 presentase 95% termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak", sedangkan skor rata-rata rata pada aspek kelayakan bahasa mencapai 5, presentase 87% termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak". Sehingga diperoleh skor keseluruhan rata-rata 4,8, presentase 95% termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak".

DAFTAR PUSTAKA

- Dora, N. A. (2018). Kearifan Lokal Masyarakat "Melayu" Ujung Gading. *UINSU*, 2(1), 1–17. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jtimaiyah/artikel/view/2923/1729>
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3).
- Kalifah, D. N. R., & Nugraheni, A. S. (2021). Pengembangan LKPD Tematik Berbasis Kearifan Lokal Budaya Lampung Selatan Tema Indahnya Keberagaman Kelas IV MI/SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1). <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/7945>. Diakses 5 Januari 2024.
- Kemendiknas. (2010). *Grand Design Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*.
- Komarudin, H. (2010). *Kultur Sekolah*. <http://www.uinjkt.ac.id/indek.php/category-tabel/1456-membangun-kultur-sekolah- html>. Diakses 22 Desember 2023.
- Mahlianurrahman, M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *Journal of Elementary Education*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.625>
- Mailani, E., & Wulandari, E. (2019). Pengembangan Buku Ajar Matematika Materi Penjumlahan Bilangan Desimal Dengan Pecahan Campuran Berbasis Pendekatan Scientific Di SDN 101771 Tembung T.A 2018/2019. *Elementary School Journal*, 9(2), 94–103.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran Learning Communication. *Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2).
- Masitah. (2018). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Memfasilitasi Guru Menumbuhkan*

Rasa Tanggung Jawab Siswa SD Terhadap Masalah Banjir. 15(1), 40–44.

Ridwan, M. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kultur Sekolah Di SD Negeri Lempuyangan I Kota Yogyakarta*. Disertasi tidak diterbitkan., FKIP. Universitas Negeri Yogyakarta

Safitri, N. M. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di SMP N 14 Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter, 6(2), 175.*

Sobri, Y. A. (2015). *Menumbuhkan Nilai Karakter di Sekolah. Jurnal Pendidikan Jurusan Administrasi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.*

Sukmadinata, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

Vebrianti, Y., Noviana, E., & Kurniawan, O. (2017). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kearifan Lokal Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 161 Pekanbaru. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. <http://media.neliti.com/media/publications/187185-IDpengembangan-lembar-kerjasiswa-lks-berb.pdf>*